

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011–2022. Artinya penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat memerlukan peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 (satuan).
2. Tingkat Kesehatan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011–2022, Artinya penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat memerlukan peningkatan indeks kesehatan sebesar 1 (satuan).
3. Inflasi memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011–2022. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tidak mengalami perubahan dengan peningkatan inflasi sebesar 1 (satuan).
4. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kesehatan, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, variabel kemiskinan pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, kesehatan, dan inflasi dengan nilai 36.37%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat menurunkan kemiskinan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Untuk dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah perlu memberikan kesadaran dan menggalakan program belajar 12 tahun kepada masyarakat untuk menekan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, pemerataan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) harus dilakukan agar seluruh siswa miskin dapat menerima bantuan dana sekolah sehingga siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam menyelesaikan kegiatan belajar tanpa harus mengkhawatirkan kebutuhan biaya-biaya sekolah.
- b. Tingkat Kesehatan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Variabel kesehatan pada penelitian ini diukur dengan laju indeks kesehatan yang memiliki indikator Angka Harapan Hidup (AHH). AHH menunjukkan lamanya hidup yang ditempuh penduduk di suatu negara serta tercapainya akses layanan kesehatan berkualitas tinggi. Kesehatan merupakan hak bagi warga negara dan dilindungi oleh Undang-Undang, maka pemerintah berkontribusi dalam mencapai

kesejahteraan sosial dengan mendorong peningkatan Angka Harapan Hidup yang menunjukkan tingkat produktifitas penduduk yang tinggi. Peningkatan Angka Harapan Hidup dapat dilakukan dengan perbaikan dan pemerataan fasilitas kesehatan di seluruh wilayah sehingga seluruh warga negara dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah.

- c. Meskipun tidak terdapat interaksi secara signifikan antara inflasi dan kemiskinan. Namun, secara teoritis tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan riil masyarakat dan daya belinya, sehingga pemerintah harus bijak dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait dengan tingkat inflasi yang akan memengaruhi perekonomian negara.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas kesehatan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Masyarakat memiliki peran untuk ikut serta secara aktif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga timbulnya motivasi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemerintah juga perlu membuat kebijakan terhadap inflasi sesuai dengan kondisi perekonomian saat itu agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti sehingga menyebabkan penulisan menjadi kurang sempurna, seperti:

1. Penelitian ini hanya meneliti melalui satu perspektif saja yaitu dari perspektif pengetahuan mahasiswa. Meskipun terdapat sejumlah perspektif yang berbeda, seperti pendapat para ahli yang dapat dijadikan rujukan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap masalah kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kesehatan dan inflasi, sehingga diperlukan lebih banyak penelitian untuk dapat melihat bagaimana faktor-faktor lain yang belum diteliti memengaruhi kemiskinan.
3. Penelitian hanya dilakukan pada 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, sehingga Kabupaten/Kota lainnya tidak terlihat dalam analisa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data tingkat inflasi di Kabupaten/Kota yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan dan penyempurnaan.

1. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel di luar pendidikan, kesehatan, dan inflasi untuk menunjukkan hal lain yang turut memengaruhi kemiskinan.

2. Memperluas cakupan populasi sehingga memungkinkan pemanfaatan sampel yang digunakan lebih banyak untuk meningkatkan dan memperluas kualitas hasil penelitian.

